

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan dalam bab I dan akan dilanjutkan pembahasan terhadap hasil penelitian. Pada bagian awal akan dipaparkan mengenai situasi dan kondisi untuk memudahkan pemahaman terhadap setting dalam penelitian ini. Secara berurutan akan dikemukakan tentang : (A) rincian pelaksanaan penelitian, (B) hasil penelitian penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis permulaan, (C) pembahasan hasil penelitian, (D) temuan-temuan keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

A. Pelaksanaan Penelitian

Pada bab III telah diuraikan, bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan tahapan/siklus yang meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Jika dalam pelaksanaan siklus yang pertama belum mencapai hasil yang diharapkan, maka perlu dilakukan tindakan untuk siklus berikutnya sampai dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dalam penelitian pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar visual pada kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arusbaya Kabupaten Bangkalan ini dilakukan tiga siklus yang diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan guru berkolaborasi mengadakan wawancara dan berdiskusi tentang pemahaman guru kelas I terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara guru kelas I dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang telah ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran yang telah lalu.

Peneliti memberikan keterangan yang sejelas-jelasnya tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maksud dan tujuannya. Pada Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis permulaan. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat melakukan pembaharuan atau inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru tersebut. Selain itu guru dapat meningkatkan kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kelasnya. Guru dengan kreatif dapat mengembangkan kurikulum dan silabus sesuai dengan tuntutan siswa. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan pembaharuan pembelajaran.

Peneliti dan guru menyusun skenario pembelajaran dengan materi tentang lingkungan, yaitu diri sendiri. Guru menerangkan tentang tema diri sendiri dengan berbagai media gambar. Dengan media gambar ini dapat menumbuhkan daya tarik dan memacu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga perhatian siswa dapat terpusat. Pembelajaran dengan media gambar dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa terhadap

materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi terpusat pada materi.

Agar pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan media gambar dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka peneliti memberikan penjelasan dan masukan kepada guru mengenai tata cara pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar. Disamping itu peneliti juga memberikan gambaran tentang system evaluasi menulis permulaan, karena evaluasi atau penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Dengan evaluasi, kemampuan siswa dalam menulis permulaan dapat diketahui sesuai dengan kurikulum sekolah (KTSP).

Pada tanggal 04 Agustus 2016 di ruang kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai rencana pembelajaran pada siklus I. Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan serta tujuannya dilaksanakan secara langsung oleh peneliti sendiri dibantu dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar, peneliti memberikan penjelasan penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan sesuai dengan apa yang diinginkan. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan tidak menyimpang dari materi, maka guru harus memahami bagaimana arah pembelajaran, kurikulum, silabus dan pengembangannya sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

Dalam penyusunan rencana pembelajaran tersebut lebih menekankan pada upaya perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Pembelajaran yang berpusat pada guru harus diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang mengalami kesulitan menulis.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran yang pertama dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disepakati peneliti tentang pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan (observasi) di dalam kelas secara pasif. Peneliti duduk dibelakang untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus yang pertama ini, dapat diuraikan sebagai berikut

- (1) Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 08.25 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi sebagai langkah awal dalam pembelajaran. Sebelum masuk ke materi pokok guru mengadakan tanya jawab seputar tentang pembelajaran menulis serta aspek-aspek pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- (2) Pembelajaran difokuskan pada aspek menulis. Guru menyampaikan secara lisan tujuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran ini. Guru menggunakan media gambar dalam menerangkan materi pembelajaran, agar siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis mendapat solusi atau jalan keluarnya. Kemudian guru memasang

sebuah gambar tentang lingkungan sekolah, siswa memperhatikannya. Ternyata siswa sangat tertarik dengan adanya media gambar tersebut. Beberapa siswa langsung mengomentari gambar yang dipasang oleh guru. Mereka sangat antusias dan senang dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Ada siswa yang mengatakan itu gambar sekolah kita, ada gambar bendera merah putih, ada gambar dua ekor kucing, ada teman kita yang membawa bunga, dan ada gambar teman kita sedang bermain. Guru menjelaskan gambar tersebut dengan kata-kata dan kalimat sederhana, kemudian siswa disuruh menuliskannya.

(3) Guru menempelkan beberapa gambar tentang alat kebersihan pada papan tulis, siswa disuruh menuliskan nama benda-benda tersebut dan kegunaannya. Siswa terlihat lebih aktif dan memperhatikan gambar yang dipasang pada papan tulis lalu menuliskannya dengan kata-kata sesuai dengan gambar. Siswa sangat serius untuk dapat menuliskan kata-kata berdasarkan gambar yang dilihatnya. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik sudah terlihat aktif.

(4) Setelah siswa dapat menuliskan kata-kata sesuai dengan nama gambar serta kegunaannya, guru memantau dan membantu siswa-siswa yang masih kurang dalam menulis.

c) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikemukakan, bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran sudah baik, memanfaatkan media gambar visual dalam proses pembelajarannya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru senantiasa membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan

bimbingan terutama siswa yang lambat belajar dan yang mengalami gangguan/kelainan pendengaran maupun bicara.

Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menerapkan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan pembelajaran secara konvensional. Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dapat terpecahkan dengan baik. Namun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan.

Pembelajaran pada siklus I difokuskan agar siswa aktif, termotivasi, dan tertarik terhadap materi pembelajaran dengan hadirnya media gambar. Dengan media gambar diharapkan kemampuan menulis siswa dapat meningkat. Pengamatan sikap dalam proses pembelajaran meliputi: keaktifan, inisiatif, kerjasama. Hasil pengamatan sikap pada saat proses pembelajaran menulis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Nilai Sikap dalam Pembelajaran menulis pada Siklus I.

Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Kriteria
	Keaktifan	Inisiatif	Kerjasama			
Siswa_1	3	2	3	8	66,67	Cukup
Siswa_2	3	2	3	8	66,67	Cukup
Siswa_3	2	3	2	7	58,33	Kurang
Siswa_4	2	3	3	8	66,67	Cukup
Siswa_5	3	2	2	7	58,33	Kurang
Siswa_6	3	2	2	7	58,33	Kurang
Siswa_7	3	2	3	8	66,67	Cukup
Siswa_8	2	3	3	8	66,67	Cukup
Siswa_9	2	3	2	7	58,33	Kurang
Siswa_10	2	2	2	6	50,00	Kurang
Siswa_11	3	2	2	7	58,33	Kurang

Siswa_12	2	2	3	7	58,33	Kurang
Siswa_13	2	2	3	7	58,33	Kurang
Siswa_14	2	3	3	8	66,67	Cukup
Siswa_15	2	3	2	7	58,33	Kurang
Siswa_16	2	2	2	6	50,00	Kurang
Siswa_17	3	2	2	7	58,33	Kurang

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Nilai Aktivitas Siswa Siklus I

No	Rentang Skor	Σ Siswa	Σ (%)	Kategori	Kriteria
1	80-100	0	0%	Baik	Siswa memiliki Keaktifan, Inisiatif, Kerjasama yang baik pada saat pembelajaran berlangsung
2	60-79	6	35%	Cukup	Siswa memiliki Keaktifan, Inisiatif, Kerjasama yang cukup baik pada saat pembelajaran berlangsung
3	0-59	11	65%	Kurang	Siswa memiliki Keaktifan, Inisiatif, Kerjasama yang kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung

Siswa yang berjumlah 17 anak, ada 11 siswa (65 %) menunjukkan kategori memiliki sikap kurang baik, sedangkan 6 siswa (35%) menunjukkan sikap yang cukup baik, dari hasil seluruh aspek pengamatan dalam penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penilaian pada siklus I digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau dampak dari pemanfaatan media gambar visual terhadap kemampuan menulis peserta didik. Pengaruh penggunaan media gambar visual dalam proses kegiatan pembelajaran menulis dapat dilihat hasilnya setelah siklus

I selesai. Adapun hasil penilaian kemampuan menulis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Nilai Kemampuan Menulis Permulaan Siswa pada Siklus I

Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Kategori
	Bentuk tulisan	Kebenaran tulisan	Kebenaran ejaan			
Siswa_1	3	4	1	8	66,67	Cukup
Siswa_2	1	3	3	7	58,33	Kurang
Siswa_3	4	3	4	11	91,67	Baik
Siswa_4	4	3	3	10	83,33	Baik
Siswa_5	3	3	2	8	66,67	Cukup
Siswa_6	3	3	3	9	75,00	Cukup
Siswa_7	3	4	3	10	83,33	Baik
Siswa_8	2	2	3	7	58,33	Kurang
Siswa_9	3	3	3	9	75,00	Cukup
Siswa_10	3	1	2	6	50,00	Kurang
Siswa_11	3	2	3	8	66,67	Cukup
Siswa_12	1	3	1	5	41,67	Kurang
Siswa_13	3	3	2	8	66,67	Cukup
Siswa_14	2	3	2	7	58,33	Kurang
Siswa_15	3	2	3	8	66,67	Cukup
Siswa_16	1	2	3	6	50,00	Kurang
Siswa_17	3	3	3	9	75,00	Cukup
Nilai KKM					70,00	
Jumlah Siswa Tuntas					6	
Persentase siswa tuntas					35%	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas					11	
Persentase Siswa tidak tuntas					65%	
Nilai Tertinggi					91,67	
Nilai Terendah					41,67	
Rata-Rata					66,67	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan menulis siswa masih relatif kecil, jika dibandingkan dengan hasil nilai sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang dicapai menunjukkan

dari 17 siswa hanya ada 6 siswa (35%) yang tuntas dalam pembelajaran siklus I sedangkan sisanya ada 11 orang (65%) yang masih belum mengalami ketuntasan. Nilai tertinggi dalam siklus I adalah 91,67 dan nilai terendah adalah 41,67. Nilai rata-rata menunjukkan sebesar 66,67 hal ini tentu masih kurang dari KKM sehingga masih diperlukan lagi pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya yaitu siklus kedua.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih ada siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa masih ada yang kurang konsentrasi pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, sehingga penggunaan media gambar belum secara maksimal dapat membantu dalam upaya peningkatan kemampuan menulis bagi siswa. Siswa masih kelihatan ada yang mondar-mandir dan bercanda dengan temannya, anak belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus I. Kemudian peneliti dan guru melakukan diskusi untuk membahas serta mengevaluasi pembelajaran pada siklus I. Sedangkan hasil refleksi pada siklus I dapat disampaikan sebagai berikut :

- (1) Pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa pengelolaan kelas kurang mendapat perhatian, karena masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar visual. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran

berlangsung, ada siswa yang ngobrol sama teman di depannya atau di sampingnya.

- (2) Untuk mengembangkan kreatifitas siswa khususnya bagi siswa yang kurang pandai, harus mendapatkan perhatian secara khusus agar mereka dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk memperjelas siswa. Misalnya guru memberikan beberapa gambar baik yang sering dijumpai atau dilihat oleh anak maupun gambar yang jarang dijumpainya. Siswa tersebut disuruh untuk menuliskan nama gambar serta manfaatnya.
- (3) Guru harus dapat memotivasi siswa yang lamban dalam belajarnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan dengan teman-teman yang lain. Motivasi dapat berupa pujian atau reward
- (4) Kesulitan siswa dalam hal menulis terutama untuk membedakan antara huruf “b” dengan “d”, huruf “b” dengan “p”, huruf “p” dengan “q”. Selain itu anak juga mengalami kesulitan kata-kata yang berimbuhan. Siswa khususnya yang kurang pandai harus banyak mendapatkan latihan menulis.
- (5) Pelatihan menulis harus diperhatikan sedini mungkin, baik mulai dari sikap duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak buku dengan mata, caracara menggerakkan alat tulisnya.
- (6) Hasil penilaian kemampuan menulis belum menunjukkan peningkatan yang maksimal. Kreteria penilaian perlu dijelaskan agar siswa lebih dapat memahami tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka tindakan siklus I perlu dilakukan revisi atau perbaikan-perbaikan atau langkah-langkah dalam pembelajaran berikutnya. Pengelolaan dan manajemen kelas perlu ditingkatkan, penggunaan media gambar yang lebih besar, pemberian motivasi, memperbanyak latihan menulis, dan perlu pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka disusunlah rencana tindakan kelas untuk siklus II. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pembelajaran siklus II ini merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Hasil pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan peningkatan yang maksimal, maka perlu dilanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Setelah pelajaran kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan selesai, peneliti berdiskusi dengan guru SL tentang hasil refleksi pada siklus yang pertama di ruang kantor guru SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Dari hasil diskusi, dapat dirumuskan langkah-langkah tindakan untuk pembelajaran selanjutnya, yaitu :

- a) Memperbaiki manajemen dan pengelolaan kelas, sehingga tercipta kondisi yang kondusif di dalam kelas. Dalam kegiatan belajar, dari 17 siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok disertakan anak-anak yang pandai untuk membimbing temannya yang kurang pandai dalam menulis. Diharapkan siswa yang kurang mampu atau kurang pandai dalam menulis dengan

bimbingan tersebut mampu meningkatkan kemampuan menulis, sehingga standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan di dalam kurikulum dapat dikuasai.

- b) Meningkatkan kemampuan menulis dengan memanfaatkan media gambar visual secara maksimal. Memperbesar ukuran media gambar visual agar siswa lebih jelas dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru.
- c) Memberi motivasi kepada siswa, agar aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi interaksi yang bagus, baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dengan demikian suasana kelas menjadi hidup.
- d) Menyusun format penilaian proses dan hasil dalam rencana pembelajaran. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum sekolah yang telah ditetapkan.
- e) Meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan memperbanyak latihan-latihan.

Berdasarkan rencana yang telah disepakati bersama antara peneliti dengan guru bidang studi sebagai observer, maka dibuatlah rencana tindak lanjut pembelajaran dengan menggunakan media gambar visual. Dengan media gambar visual diharapkan dapat membangkitkan motivasi serta memiliki daya tarik untuk lebih menyenangi materi yang disampaikan oleh guru.

Perlaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada siklus yang kedua ini adalah upaya untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus yang pertama, sehingga dapat

meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I dengan materi yang berbeda dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan media gambar visual pada siklus yang kedua. guru dan siswa sudah siap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga sudah siap untuk mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran pada siklus yang kedua ini adalah pembelajaran tentang permainan.

Permainan-permainan ini sering dijumpai bahkan dilakukan oleh siswa, sehingga diharapkan siswa lebih menyenangi materi pembelajaran. Dengan materi pembelajaran ini siswa dapat tertarik untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada kemampuan menulis siswa.

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab seputar pengalaman siswa dalam hal permainan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari menuju materi yang hendak disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan terkait dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran ini guru telah mempersiapkan media gambar sebanyak 6 gambar visual yang berbeda. Pada siklus II siswa dibuat menjadi 6 kelompok, dan masing-masing kelompok terdapat siswa yang pandai. Siswa yang pandai diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami

teman yang kurang pandai. Sebelum kelompok-kelompok ini diberi gambar, terlebih dahulu guru menerangkan cara untuk mencari tulisan sesuai dengan gambar. Guru memberikan contoh salah satu gambar, kemudian guru mendiskripsikan gambar tersebut dengan kata dalam kalimat sederhana. Selanjutnya guru menuliskan kata-kata tersebut.

Guru memberi penjelasan dan contoh cara membaca yang benar sesuai dengan gambar visual yang diajikan pada papan tulis, siswa secara bersama-sama menirukan guru menunjuk kata-kata yang dibaca. Guru melakukan hal dengan cara mengulang-ulang agar siswa tahu betul cara menulis yang benar.

Dalam tindakan yang kedua ini siswa mengerjakan bersama-sama dalam kelompoknya. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setiap siswa mendapatkan tugas masing-masing di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan gambar yang disampaikan guru. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok untuk membaca kalimat yang telah disusun sesuai dengan gambar visual, kemudian diikuti anggota yang lain satu persatu. Guru memperhatikan dan memberikan bimbingan serta arahan bagi siswa yang masih belum atau kurang lancar dalam membaca. Kegiatan membaca ini juga diikuti oleh kelompok yang lain dengan bimbingan guru. Pada salah satu kelompok, guru menyuruh untuk membaca kata-kata yang telah disusun menjadi kalimat sederhana. Tindakan siklus yang kedua ini menunjukkan adanya motivasi dan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran ini diadakan tes dengan menggunakan gambar-gambar visual, siswa disuruh mendiskripsikan dengan kata-kata dan menuliskannya dengan benar.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikemukakan, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah baik, memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajarannya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru senantiasa membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan bimbingan terutama siswa yang lambat belajar dan yang mengalami gangguan/kelainan pendengaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menerapkan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pada siklus I. Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dapat terpecahkan dengan baik. Namun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Dari hasil pengamatan peneliti sebagai kolaborator dapat dikemukakan sebagai berikut :

(1) Pengamatan terhadap guru

- a) Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir berjalan dengan baik.
- b) Guru telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Hal ini terlihat dalam pengelolaan kelas pada waktu proses pembelajaran berlangsung.
- c) Guru selalu memberi motivasi kepada siswa, sehingga anak terlihat antusias, penuh perhatian, dan lebih aktif serta tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d) Guru telah menggunakan media gambar yang sesuai atau dalam ukuran besar untuk menjelaskan materi pembelajaran disertai dengan contoh-contoh.

- e) Guru terlihat lebih aktif memantau masing-masing siswa dalam mengerjakan tugas. Guru selalu memberikan bimbingan khususnya bagi siswa yang lamban dan kurang pandai.
 - f) Guru memberikan pujian (reward) kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pujian ini akan menambah semangat belajar bagi siswa.
 - g) Guru telah memahami dan menguasai metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media gambar.
 - h) Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menulis.
- (2) Pengamatan terhadap siswa
- a) Siswa sudah nampak antusias, berperan aktif serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b) Suasana dalam kegiatan pembelajaran terlihat lebih hidup, hampir seluruh siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - c) Siswa secara aktif dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab.
 - d) Dalam mengerjakan tugas terlihat kerja sama yang baik dalam kelompoknya, teman yang pandai membantu teman mengalami kesulitan atau kurang pandai.

Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus kedua menunjukkan adanya suatu peningkatan yang cukup signifikan. Hasil Pengamatan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4.5 Hasil Nilai Sikap dalam Pembelajaran Menulis Permulaan pada Siklus II

Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Kategori
	Keaktifan	Inisiatif	Kerjasama			
Siswa_1	3	3	3	9	75,00	Cukup
Siswa_2	4	3	3	10	83,33	Baik
Siswa_3	3	3	4	10	83,33	Baik
Siswa_4	3	2	3	8	66,67	Cukup
Siswa_5	4	3	2	9	75,00	Cukup
Siswa_6	3	2	3	8	66,67	Cukup
Siswa_7	3	2	3	8	66,67	Cukup
Siswa_8	3	1	3	7	58,33	Kurang
Siswa_9	3	3	2	8	66,67	Cukup
Siswa_10	4	3	2	9	75,00	Cukup
Siswa_11	2	3	3	8	66,67	Cukup
Siswa_12	3	2	3	8	66,67	Cukup
Siswa_13	4	3	3	10	83,33	Baik
Siswa_14	3	2	2	7	58,33	Kurang
Siswa_15	3	2	3	8	66,67	Cukup
Siswa_16	3	3	2	8	66,67	Cukup
Siswa_17	3	2	2	7	58,33	Kurang

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Nilai Aktivitas Siswa Siklus II

No	Rentang Skor	Σ Siswa	Kategori	Σ (%)	Kriteria
1	80-100	3	Baik	17,65%	Siswa memiliki Keaktifan, Inisiatif, Kerjasama yang baik pada saat pembelajaran berlangsung
2	60-79	11	Cukup	64,71%	Siswa memiliki Keaktifan, Inisiatif, Kerjasama yang cukup baik pada saat pembelajaran berlangsung
3	0-59	3	Kurang	17,65%	Siswa memiliki Keaktifan, Inisiatif, Kerjasama yang kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung

Dari 17 siswa, ada 3 siswa (17,65 %) yang menunjukkan kategori memiliki sikap sedang dan kurang baik, sedangkan 11 siswa (64,71%) menunjukkan sikap baik, serta sebanyak 3 (17,65 %) orang memiliki nilai yang sangat baik. Dari hasil seluruh aspek pengamatan dalam penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penilaian kemampuan menulis permulaan siswa pada siklus yang kedua dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis pada Siklus II

Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Kategori
	Bentuk tulisan	Kebenaran tulisan	Kebenaran ejaan			
Siswa_1	4	2	1	7	58,33	Kurang
Siswa_2	2	3	3	8	66,67	Cukup
Siswa_3	2	3	2	7	58,33	Kurang
Siswa_4	4	3	3	10	83,33	Baik
Siswa_5	3	3	3	9	75,00	Cukup
Siswa_6	3	3	4	10	83,33	Baik
Siswa_7	3	2	3	8	66,67	Cukup
Siswa_8	3	3	3	9	75,00	Cukup
Siswa_9	4	3	3	10	83,33	Baik
Siswa_10	3	2	3	8	66,67	Cukup
Siswa_11	3	3	2	8	66,67	Cukup
Siswa_12	4	3	4	11	91,67	Baik
Siswa_13	4	3	3	10	83,33	Baik
Siswa_14	3	3	3	9	75,00	Cukup
Siswa_15	3	3	4	10	83,33	Baik
Siswa_16	2	3	3	8	66,67	Cukup
Siswa_17	3	3	3	9	75,00	Cukup
Nilai Maksimal					91,67	
Nilai Minimal					58,33	
Nilai Rata-Rata					74,02	

Dari tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan yang sama dengan siklus yang pertama. Pada siklus I sampai dengan siklus II sudah ada peningkatan sebesar 10 %. Hasilnya menunjukkan dari 17 peserta didik, ada 11 siswa (64,71%) nilainya sudah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus I siswa yang mencapai batas tuntas baru 35% (6 siswa). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil karena adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa. Upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan terus dilakukan melalui pembelajaran dengan

menggunakan media gambar. Pelaksanaan tindakan kelas direncanakan sampai dengan siklus III dan diharapkan dapat mencapai batas tuntas minimal 80% dari seluruh siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru, kemudian dilakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis permulaan. Setelah dilaksanakan tindakan siklus kedua terhadap pembelajaran menulis permulaan, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam menulis, hal ini dibuktikan dengan hasil kerja siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus II. Kemudian peneliti dan guru melakukan diskusi untuk membahas serta mengevaluasi pembelajaran pada siklus II. Sedangkan hasil refleksi pada siklus II dapat disampaikan sebagai berikut :

- (1) Kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar sudah berjalan cukup baik sesuai dengan rencana pelaksanaan yang disusun secara bersama antara guru dan peneliti. Pada awal kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan tujuan yang hendak dicapai pada akhir kegiatan pembelajaran.
- (2) Pembentukan kelompok menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa merasa senang dengan situasi belajar secara kelompok, hal ini belum pernah dilakukan oleh guru SL. Dengan melibatkan teman yang pandai dalam kelompok sangat berdampak positif terhadap siswa yang kurang pandai.

- (3) Hasil evaluasi menunjukkan adanya kemajuan yang cukup baik terhadap kemampuan menulis siswa. Namun demikian masih ada siswa yang belum lancar mengalami kesulitan menulis dengan benar.
- (4) Bimbingan dan latihan terhadap kemampuan menulis siswa perlu ditingkatkan terutama mereka yang masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, Tindakan siklus II perlu dilakukan perbaikan-perbaikan atau langkah-langkah dalam pembelajaran berikutnya. Pengelolaan dan penguasaan kelas perlu ditingkatkan, memperbanyak latihan menulis, dan masih perlu pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus.

3. Siklus Ketiga

a) Perencanaan

Setelah pelajaran selesai, peneliti berdiskusi dengan guru di ruang guru SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang pelaksanaan tindakan untuk siklus yang ketiga. Pelaksanaan tindakan pada siklus yang ketiga direncanakan awal bulan November 2016. Pada kesempatan ini peneliti juga mengemukakan kemajuan-kemajuan yang sudah dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus-siklus yang telah dilalui. Permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung sudah teratasi. Berdasarkan hasil refleksi dan reaksi pada siklus yang kedua, guru dan peneliti merencanakan tindakan siklus yang ketiga yaitu:

- 1) Pengelolaan dan penguasaan kelas yang sudah baik harus dipertahankan agar situasi kegiatan pembelajaran semakin kondusif.

- 2) Guru dan peneliti merencanakan kembali kegiatan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk persiapan pembelajaran siklus yang ketiga. Dalam rencana tindakan siklus yang ketiga ini diharapkan siswa harus mampu menulis kata dan atau kalimat dengan benar.
- 3) Memanfaatkan gambar visual sebagai sarana media pembelajaran dalam upaya memperjelas materi pelajaran.
- 4) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam menulis dengan media gambar sebagai sarana pembelajaran.
- 5) Menyusun format penilaian proses dan hasil dalam rencana pembelajaran menulis dengan media gambar.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan III merupakan kelanjutan dari tindakan siklus II dengan materi yang berbeda dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan media gambar visual pada siklus yang, guru dan siswa sudah siap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga sudah siap untuk mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada akhir pelajaran yang harus dicapai siswa yaitu mampu membaca lancar dan benar serta mampu menulis dengan benar sesuai dengan ejaan yang telah dibakukan. Kemudian guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi, tanya jawab mengenai pengalaman siswa menuju materi yang akan disampaikan.

Guru mempersiapkan media gambar visual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu gambar tentang menjenguk teman. Kemudian guru menjelaskan gambar tersebut dan menuliskan bacaan yang ada di bawah gambar. Guru membacakan isi bacaan, kemudian satu persatu siswa di suruh membaca sendiri di depan kelas. Siswa yang belum lancar membaca selalu dibimbing oleh guru. Pada akhir kegiatan pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis. Kegiatan evaluasi berupa tes lisan dikte kalimat sederhana.

c) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikemukakan, bahwa guru SL dalam kegiatan pembelajaran sudah baik, memanfaatkan media gambar semaksimal mungkin dalam proses pembelajarannya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru senantiasa membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca maupun menulis. Perhatian guru terhadap siswa yang bermasalah dan masih mengalami kesulitan baik membaca maupun menulis lebih intensif. Guru selalu memperhatikan dan memberikan bimbingan terutama siswa yang lambat belajar dan yang mengalami gangguan/kelainan pendengaran maupun bicara. Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dapat terpecahkan dengan baik. Dari hasil pengamatan peneliti sebagai kolaborator dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) Pengamatan terhadap guru

- a) Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir berjalan dengan baik.

- b) Suasana kegiatan pembelajaran sangat kondusif, aktif, kreatif, nyaman, dan menyenangkan. Hal ini terlihat dalam pengelolaan dan penguasaan kelas yang baik pada waktu proses pembelajaran kemampuan menulis berlangsung.
 - c) Guru telah menguasai penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis dengan baik.
 - d) Guru telah memahami dan menguasai metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media gambar.
 - e) Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menulis.
- 2) Pengamatan terhadap siswa
- a) Siswa sudah nampak antusias, berperan aktif serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b) Kemampuan membaca siswa sudah meningkat. Siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar dan benar disuruh oleh guru untuk maju kemudian teman yang lain menirukannya.
 - c) Siswa mampu menulis dengan tulisan yang benar dan dapat dibaca oleh orang lain, hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu siswa harus diberi banyak latihan menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus ketiga ini, dengan pemanfaatan media gambar dalam kegiatan pembelajaran menulis mampu

meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil pengamatan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Nilai Sikap dalam Pembelajaran Menulis pada Siklus III.

Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Kategori
	Keaktifan	Inisiatif	Kerjasama			
Siswa_1	3	4	3	10	83,33	Baik
Siswa_2	4	3	3	10	83,33	Baik
Siswa_3	4	3	4	11	91,67	Baik
Siswa_4	3	4	3	10	83,33	Baik
Siswa_5	4	3	4	11	91,67	Baik
Siswa_6	3	4	3	10	83,33	Baik
Siswa_7	4	3	3	10	83,33	Baik
Siswa_8	3	3	3	9	75,00	Cukup
Siswa_9	3	4	3	10	83,33	Baik
Siswa_10	3	3	3	9	75,00	Cukup
Siswa_11	3	4	3	10	83,33	Baik
Siswa_12	3	3	4	10	83,33	Baik
Siswa_13	3	3	3	9	75,00	Cukup
Siswa_14	3	4	4	11	91,67	Baik
Siswa_15	4	3	3	10	83,33	Baik
Siswa_16	3	3	4	10	83,33	Baik
Siswa_17	4	3	3	10	83,33	Baik

Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Nilai Aktivitas Siswa Siklus III

No	Rentang Skor	Σ Siswa	Kategori	Σ (%)	Kriteria
1	80-100	14	Baik	82,35%	Siswa memiliki Keaktifan, Inisiatif, Kerjasama yang baik pada saat pembelajaran berlangsung
2	60-79	3	Cukup	17,65%	Siswa memiliki Keaktifan, Inisiatif, Kerjasama yang cukup baik pada saat pembelajaran berlangsung
3	0-59	0	Kurang	0,00%	Siswa memiliki Keaktifan, Inisiatif, Kerjasama yang kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung

Berdasarkan dari hasil nilai pengamatan tersebut di atas menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Dari tabel penilaian menunjukkan bahwa sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar visual sudah baik, yaitu telah mencapai lebih dari 80 %. Dari 17 siswa, tinggal 3 siswa (17,65 %) yang menunjukkan kategori memiliki cukup baik, sedangkan 14 siswa (82,35%) menunjukkan sikap baik, dari hasil seluruh aspek pengamatan dalam penelitian yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian kemampuan menulis permulaan siswa pada siklus yang ketiga menunjukkan adanya peningkatan yang sangat menggembarakan. Siswa selalu aktif dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar visual, sehingga membuahkan hasil sesuai dengan harapan. Hasil penilaian kemampuan menulis dengan menggunakan media gambar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Kemampuan Pembelajaran Menulis pada Siklus III.

Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Kategori
	Bentuk tulisan	Kebenaran tulisan	Kebenaran ejaan			
Siswa_1	4	4	3	11	91,67	Baik
Siswa_2	3	3	3	9	75,00	Cukup
Siswa_3	2	3	2	7	58,33	Kurang
Siswa_4	4	3	3	10	83,33	Baik
Siswa_5	3	4	4	11	91,67	Baik
Siswa_6	3	2	4	9	75,00	Cukup
Siswa_7	3	4	3	10	83,33	Baik
Siswa_8	3	3	3	9	75,00	Cukup
Siswa_9	4	3	3	10	83,33	Baik
Siswa_10	3	4	3	10	83,33	Baik
Siswa_11	3	3	3	9	75,00	Cukup
Siswa_12	4	3	4	11	91,67	Baik
Siswa_13	4	3	3	10	83,33	Baik
Siswa_14	4	4	4	12	100,00	Baik
Siswa_15	3	3	4	10	83,33	Baik
Siswa_16	2	3	3	8	66,67	Cukup
Siswa_17	3	3	3	9	75,00	Cukup
Nilai Maksimal					100,00	
Nilai Minimal					58,33	
Nilai Rata-Rata					80,88	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara siswa sudah yang mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan ada sebanyak 15. Artinya indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai karena ketuntasan siswa melebihi batas minimal meskipun belum 100%. Dari table dapat dilihat hasilnya menunjukkan dari 17 siswa, ada 15 siswa (88%) nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Pada tindakan siklus kedua, siswa yang mencapai batas tuntas baru 11 anak (65 %), sehingga ada peningkatan sebesar 23 % (6 siswa).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar berhasil dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru, kemudian dilakukan refleksi terhadap pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Setelah dilaksanakan tindakan siklus ketiga terhadap pembelajaran membaca dan menulis permulaan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan hasil kerja peserta didik.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus III, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus III. Sedangkan hasil refleksi pada siklus III dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

- (1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar sudah berjalan cukup baik sesuai dengan rencana pelaksanaan yang disusun secara bersama antara guru dan peneliti. Pengelolaan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung semakin kondusif dan menyenangkan. Siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (2) Kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Dari Awal penelitian ini anak baru mengenal bentuk huruf dan bunyi serta beberapa kata saja. Pada awal pelaksanaan pembelajaran, tepatnya tiga bulan setelah tindakan, mereka sudah mampu membaca kata dan kalimat dengan lancar. Guru tidak susah payah membacakan lagi pertanyaan dalam soal. Guru hanya sesekali membetulkan pemahaman anak terhadap kalimat yang dibaca.

- (3) Kemampuan menulis yang harus dicapai oleh siswa sudah dapat dikuasai, meskipun belum lancar betul. Anak masih perlu berpikir bila menuliskan kata yang berkonsonan rangkap atau menuliskan kata berimbuhan. Siswa sudah mampu menulis dua kata atau tiga kata dalam kalimat sederhana dengan perlahan-lahan. Guru harus banyak memberi latihan menulis dengan dikte untuk tindakan selanjutnya, agar siswa mampu menulis dengan lancar dan betul.
- (4) Penerapan media gambar visual dalam pembelajaran menulis permulaan, mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
- (5) Pembelajaran dengan menggunakan media gambar visual dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis. Dengan penelitian ini, guru mendapat pengalaman baru dalam mengajar yang berdampak positif bagi kinerja guru dan prestasi siswa.

e).Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dalam tiga siklus, dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa dapat ditingkatkan. Hipotesis tindakan yang diajukan pada bab II berbunyi “Diduga kemampuan menulis permulaan siswa akan meningkat hasilnya, apabila guru dalam pembelajaran menggunakan media gambar sebagai sarana pembelajaran” dapat dibuktikan.

Hasil penelitian tersebut di atas merupakan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada bab I. Permasalahan tersebut yaitu :

(1) Bagaimana penerapan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi siswa kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan ;

(2) Apakah pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi siswa kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan .

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dilaksanakan dalam tiga siklus. Tindakan siklus pertama sampai dengan siklus ketiga, berangsur-angsur menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan.

Kondisi awal siswa sebelum mendapatkan PTK, nilai sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis permulaan baru 7 siswa (29 %) yang sudah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan yakni 70. Pada siklus pertama nilai sikap menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan dari 7 siswa menjadi 11 siswa (46%), siklus kedua ada peningkatan ketuntasan dari 11 siswa menjadi 16 siswa (67 %), sedangkan siklus ketiga siswa mencapai tuntas menjadi 21 anak (87,5 %).

Hasil nilai pembelajaran menulis yang mencapai batas tuntas sebelum dilakukan PTK baru mencapai 8 siswa (33 %) dari Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah sebesar 70. Pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 8 siswa menjadi 12 siswa (50 %). Tindakan kelas kedua (siklus kedua) menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar menjadi 16 siswa (67 %), sedangkan siklus ketiga menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang cukup signifikan dari 16 siswa menjadi 21 siswa (87,5 %).

Dalam siklus ketiga sudah menunjukkan ketercapaian indikator kinerja, yaitu minimal 80 % siswa memperoleh nilai 70 atau lebih sebagai batas tuntas yang telah ditetapkan dalam KKM. Pada siklus ketiga menunjukkan 21 siswa (87,5 %) sudah mencapai batas tuntas dengan nilai 70 atau lebih.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian telah diuraikan di atas dari siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Dari hasil tersebut memperlihatkan beberapa implikasi yang perlu dicermati sehubungan dengan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dan peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan materi, media dan metode pembelajaran. Ada dua hal yang dianggap penting, yaitu: (1) kondisi awal siswa, meliputi: a) pelaksanaan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik serta membosankan siswa (pembelajaran konvensional), b) tingkat kemampuan menulis yang masih rendah dan kesulitan yang dialami siswa; dan (2) rincian pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan, terdiri dari: (a) siklus pertama, (b) siklus kedua, dan (c) siklus ketiga.

1. Kondisi Awal Kemampuan menulis Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, dapat diperoleh gambaran bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran menulis permulaan sangat rendah. Mereka kurang tertarik, bahkan merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Kegiatan pembelajaran yang telah dialami selama ini bersifat konvensional, kurang memperhatikan metode pembelajaran yang tepat. Siswa kurang memperhatikan penjelasan-penjelasan dari guru, mereka lebih banyak diam dan pasif serta bercanda dengan teman di dekatnya.

Guru merupakan satu-satunya sumber dan menjadi sentral dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta kurang menyenangkan. Kondisi tersebut membawa dampak yang negatif terhadap kemampuan menulis siswa.

Kemampuan awal siswa terhadap kemampuan menulis permulaan masih sangat rendah, baik dilihat dari sikap pada saat proses pembelajaran maupun hasil nilai dalam pembelajaran. Nilai sikap siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan sangat rendah, belum mampu mencapai rata-rata kelas maksimal 80 %. Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru pada saat pembelajaran berlangsung, seluruh siswa yang berjumlah 17 anak memiliki kemampuan menulis permulaan yang rendah dan kurang karena nilai yang diperoleh ada pada rentang 0-59 dengan kategori kurang.

Berangkat dari semua itu, maka perlu diupayakan inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan peran siswa, sehingga pembelajaran berjalan aktif dan

produktif, tercipta suasana belajar penuh semangat, hasil belajar bermakna bagi siswa. Serta meningkatnya kemampuan siswa. Guru juga harus meningkatkan kinerjanya, sehingga pembelajaran bisa di optimalkan.

Kemampuan menulis dan membaca siswa kelas 1 SD N 03 Wuryorejo sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media gambar masih dirasa kurang. Pada umumnya siswa sudah mengenal bentuk dan bunyi huruf secara lepas, untuk membaca sebuah kata siswa belum mampu dan masih harus mengeja. Dengan disertai gambar visual, siswa mengenal nama benda. Dengan melihat gambar visual itu dalam benak siswa menghubungkan pengalaman yang pernah dimiliki dan menyebutkan nama bendanya. Kemampuan membaca masih terbatas pada kata berpola konsonan vokal dan suku kata terbuka, masih kesulitan membaca kata-kata yang memiliki konsonan rangkap maupun vokal rangkap.

Kemampuan menulis permulaan yang harus dikuasai siswa, yaitu siswa bisa menulis dengan dikte dan menyalin tulisan dengan benar. Namun, bila dicermati bentuk huruf dan arah menuliskan huruf yang disalin belum benar. Menulis dengan dikte, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, bahkan ada beberapa huruf yang tidak ditulis/ hilang. Rendahnya kemampuan menulis tersebut karena anak mengalami kesulitan. Kesulitan membaca ditunjukkan dengan seringnya anak melakukan kesalahan, misalnya anak mengganti kata dalam kalimat yang dibaca, mengulang kata, dan menunggu guru membantu mengucapkannya. Hal ini disebabkan karena anak masih kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata atau kata. Sedangkan kesulitan menulis anak disebabkan karena kemampuan motorik, persepsi dan melakukan crossmodelnya belum terlatih.

Berbagai kesulitan kesulitan menulis yang dialami siswa dapat terjadi karena fungsi biologis dan neurologisnya belum sempurna, mungkin juga karena kedua fungsi tersebut mengalami hambatan atau gangguan. Gangguan fungsi biologis dialami anak, seperti anak belum mampu mengucapkan huruf-huruf yang tergolong sulit, misalnya huruf f, j, r, q, y, z dan v. Sedangkan gangguan fungsi neurologis tampak pada kemampuan otak memahami bentuk dan bunyi huruf yang dibaca.

Untuk mengatasi hal itu, guru harus banyak memberikan latihan. Anak harus sesering mungkin dikenalkan huruf-huruf yang belum hafal, misalnya huruf-huruf yang hampir sama bentuknya, huruf “b” dengan “d”, “p” dengan “q”. Guru perlu memberikan contoh gambar-gambar benda yang berada dilingkungan anak. Kata yang dipakai sebagai contoh yaitu kata-kata yang sering mereka dengar dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus memahami makna kata yang dipelajari atau dibacanya. Dengan meningkatkan frekuensi anak akan mengenali kesalahan yang dilakukannya dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi. Kemampuan menulis dapat dikembangkan dengan banyaknya latihan menulis yang dilakukan anak, sehingga tangan semakin terampil juga membantu pikiran menyimpan bentuk huruf yang benar. Guru melaksanakan pembelajaran yang tepat, hal ini merupakan kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Penggunaan Media Gambar Visual dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan menulis permulaan

Dengan melihat masih rendahnya kemampuan dan kesulitan siswa serta belum produktifnya proses pembelajaran, maka penelitian ini berusaha untuk mengatasi permasalahan melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis permulaan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari. PTK merupakan kolaborasi antara peneliti dan siswa kelas 1 SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arusbaya Kabupaten Bangkalan yang memiliki pandangan yang berbeda-beda. Manfaat PTK bagi siswa yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis yang sangat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar. Sedangkan bagi guru, PTK berguna untuk meningkatkan keprofesionalan kinerjanya.

Pembelajaran dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari setiap siklus dapat ditemukan keberhasilan dan kekurangberhasilan guru dalam mengatasi masalah. Ketidakberhasilan guru dalam mengatasi masalah perlu diperbaiki pada siklus-siklus berikutnya. Siklus satu dengan siklus berikutnya yang telah dilakukan oleh guru harus menunjukkan perubahan perbaikan. Beberapa indikator yang telah dirumuskan dalam pembelajaran dari siklus pertama sampai pada siklus berikutnya dapat diketahui terjadinya peningkatan ketercapaian indikator. Berikut ini uraian tentang peningkatan kemampuan menulis siswa setiap siklus:

Kemampuan yang dicapai pada siklus pertama adalah kemampuan mengenal benda dan namanya disertai dengan gambar, melengkapi kata dalam

suatu kalimat, menyusun kata sesuai dengan gambar yang dilihatnya, membaca kata yang telah disusun, membaca kata yang berpola konsonan vokal, kata berpola suku kata terbuka dan menyalin tulisan. Sedangkan kata-kata yang dijadikan materi bacaan adalah kata yang berpola konsonan vokal, kata berpola konsonan rangkap, kata berpola suku kata terbuka dan tertutup, serta kata berimbuhan.

Pada kegiatan di akhir siklus, guru mengadakan penilaian yang berupa tes *performance*, yaitu anak membaca satu per satu di depan kelas. Kegiatan ini untuk mengukur kemampuan anak membaca dengan kriteria: ketepatan menyuarakan tulisan, kejelasan suara, kelancaran, intonasi dan makna kata. Untuk mengukur kemampuan menulis siswa dengan menggunakan kriteria: bentuk tulisan, kebenaran tulisan, dan kebenaran ejaan.

Bahwa peningkatan kemampuan menulis siswa masih relatif kecil, jika dibandingkan dengan hasil nilai sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang dicapai menunjukkan dari 17 siswa hanya ada 6 siswa (35%) yang tuntas dalam pembelajaran siklus I sedangkan sisanya ada 11 orang (65%) yang masih belum mengalami ketuntasan. Nilai tertinggi dalam siklus I adalah 91,67 dan nilai terendah adalah 41,67. Nilai rata-rata menunjukkan sebesar 66,67 hal ini tentu masih kurang dari KKM sehingga masih diperlukan lagi pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya yaitu siklus kedua.

Bahwa ada peningkatan yang sama dengan siklus yang pertama. Pada siklus I sampai dengan siklus II sudah ada peningkatan sebesar 10 %. Hasilnya menunjukkan dari 17 peserta didik, ada 11 siswa (64,71%) nilainya sudah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus I siswa yang

mencapai batas tuntas baru 35% (6 siswa). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil karena adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa. Upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan terus dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pelaksanaan tindakan kelas direncanakan sampai dengan siklus III dan diharapkan dapat mencapai batas tuntas minimal 80% dari seluruh siswa.

Hasil analisis penelitian nilai siklus I menunjukkan kemampuan menulis siswa masih relatif kecil, jika dibandingkan dengan hasil nilai sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang dicapai menunjukkan dari 17 siswa hanya ada 6 siswa (35%) yang tuntas dalam pembelajaran siklus I sedangkan sisanya ada 11 orang (65%) yang masih belum mengalami ketuntasan. Nilai tertinggi dalam siklus I adalah 91,67 dan nilai terendah adalah 41,67. Nilai rata-rata menunjukkan sebesar 66,67 hal ini tentu masih kurang dari KKM sehingga masih diperlukan lagi pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya yaitu siklus kedua.

Selanjutnya dalam siklus II ada peningkatan yang sama dengan siklus yang pertama. Pada siklus I sampai dengan siklus II sudah ada peningkatan sebesar 10%. Hasilnya menunjukkan dari 17 peserta didik, ada 11 siswa (64,71%) nilainya sudah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus I siswa yang mencapai batas tuntas baru 35% (6 siswa). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil karena adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa. Upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan terus dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan media

gambar. Pelaksanaan tindakan kelas direncanakan sampai dengan siklus III dan diharapkan dapat mencapai batas tuntas minimal 80% dari seluruh siswa.

Pada analisis siklus terakhir yaitu siklus III bahwa siswa yang sudah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan ada sebanyak 15. Artinya indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai karena ketuntasan siswa melebihi batas minimal meskipun belum 100%. Dari tabel dapat dilihat hasilnya menunjukkan dari 17 siswa, ada 15 siswa (88%) nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Pada tindakan siklus kedua, siswa yang mencapai batas tuntas baru 11 anak (65 %), sehingga ada peningkatan sebesar 23 % (6 siswa).

Dari ketiga analisis tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan di setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan media gambar visual siswa kelas I SDN Berbeluk 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.